

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN

Ni Luh Gde Novitasari ^{1*)}, Ni Wayan Juli Martani ²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

^{*)} novitasari@unmas.ac.id

Abstract

This study aims to analyze that effect of audit quality, firm size, earnings management, financial distress and audit committee on integrity of the financial statements. This study is located in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2020. By using purposive sampling, this study resulting 23 companies and 69 research observation as a sample. Research data was analyzed by using multiple linear regression analysis. The results of this study show that audit quality has a positive effect on the integrity of financial statements, financial distress has a negative effect on the integrity of financial statements, while company size, earnings management and audit committee have no effect on the integrity of financial statements.

Keywords: *Audit Quality, Firm Size, Earnings Management, Financial Distress, Audit Committee and Integrity of Financial Statements.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2017), PSAK No 1 tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang status keuangan dan kinerja arus kas suatu perusahaan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan perbankan adalah lembaga keuangan yang merangkap sebagai perantara keuangan dan perusahaan perbankan juga merupakan lembaga yang mempromosikan transaksi keuangan. Integritas Keuangan berkaitan dengan menyelaraskan kegiatan sehari-hari dengan perencanaan keuangan. Integritas keuangan dapat membantu mencapai tujuan keuangan dan dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi finansial.

Kasus yang terjadi pada tahun 2018 di perusahaan perbankan yaitu PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) yang merevisi laporan keuangan tiga tahun terakhir, yaitu 2015, 2016, dan 2017, yang diduga melakukan manipulasi Data Kartu Kredit yang telah dilakukan lebih dari 5 tahun yang lalu. Lebih dari 100.000 kartu kredit yang dimodifikasi. Modifikasi tersebut menyebabkan posisi kartu kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya ([m.detik.com 2018](http://m.detik.com/2018)). Laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro, dan Surja yang terafiliasi dengan salah satu big four auditor internasional Ernst and Young. Kurangnya integritas laporan keuangan, membuktikan bahwa integritas

laporan keuangan kurang baik, sehingga laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi keuangan aktual perusahaan.

Kualitas audit adalah ciri atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian kualitas yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi auditor. Penggunaan variabel kualitas audit dalam melaksanakan tugasnya auditor membutuhkan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan kepada pengguna, karena semakin baik kualitas audit maka semakin banyak orang yang akan mempercayai dan menggunakan jasanya (Putra, 2020).

Faktor ukuran perusahaan memegang peranan penting dalam perusahaan yang memanipulasi data akuntansi. Ukuran perusahaan adalah ukuran, skala atau yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset dan penjualan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin semakin besar perputaran uang yang dilakukan oleh perusahaan dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin dikenal perusahaan tersebut oleh masyarakat (Saad dan Abdillah, 2018).

Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi informasi dalam laporan keuangan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja perusahaan. Manajemen memberikan informasi yang belum tentu dapat dijamin bahwa laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi yang dapat memicu timbulnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi adalah salah satu penyebab terjadinya manajemen laba (Ayem dan Yuliana, 2019).

Kondisi kesulitan keuangan merupakan salah satu penyebab meningkatkan integritas laporan keuangan. Kesulitan keuangan adalah fenomena yang menunjukkan tren penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kesulitan keuangan sebenarnya mempunyai berbagai definisi, tergantung pada cara pengukurannya. Suatu perusahaan mengalami financial distress apabila perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya (Putra, 2020).

Komite audit memainkan peran penting dalam tata kelola perusahaan. Komite ini membantu komisaris dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, mengurangi peluang manipulasi oleh manajer, dan memberikan arahan tentang isu-isu yang terkait dengan kebijakan keuangan. Berdasarkan teori keagenan, keberadaan komite audit mampu meningkatkan pengawasan terhadap kemungkinan manipulasi dalam laporan keuangan (Putra, 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (agency theory)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), dalam teori keagenan pemegang saham berharap bahwa agen bertindak berdasarkan kepentingan pemegang saham, sehingga mereka dapat mendeklegasikan wewenang mereka kepada manajer. Pihak manajemen harus diberi kompensasi dengan baik. Kegiatan pemantauan memerlukan biaya yang disebut biaya agensi. Biaya agensi timbul ketika minat para manajer tidak selaras dengan para pemilik dan mengambil keputusan yang dapat mengurangi kekayaan pemegang saham (Panda dan Leepsa, 2017).

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan disajikan dengan menunjukkan informasi yang benar. Laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna laporan keuangan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga harus andal. Informasi yang memiliki kualitas andal yaitu apabila tidak menyesatkan, tidak ada kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai informasi yang disajikan secara wajar (Savero, dkk. 2017)

Kualitas Audit

Kualitas audit memberikan jaminan kepada pengguna tentang keandalan pelaporan keuangan. Tingkat kualitas audit yang baik dapat dilihat pada perusahaan yang diaudit oleh KAP yang besar daripada yang diaudit oleh KAP yang kecil (Kimeli, 2016). Big Four KAP lebih unggul daripada non-Big Four dalam hal reputasi, sumber daya audit, dan teknologi, total klien yang lebih tinggi dan motivasi untuk bekerja seprofesional mungkin (Serly dan Helmayunita, 2019).

Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang berukuran besar dihadapkan pada kewajiban yang lebih besar dari para pemegang saham dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di bandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil (Gusliana dan Nuari, 2016). Nuryaman (2009) mengungkapkan perusahaan yang berukuran besar memiliki kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan berukuran besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil.

Manajemen Laba

Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan hak yang dimiliki untuk mengubah laporan keuangan, hal ini bertujuan untuk menyesatkan pemangku kepentingan mengenai kondisi ekonomi perusahaan. Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan manajemen untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Sari dan Rahayu, 2014). Ketidakmampuan manajemen dalam mencapai target laba yang ditentukan, sehingga manajemen memanfaatkan fleksibilitas yang sesuai dengan standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memanipulasi laba yang dilaporkan (Putra dan Muid, 2012).

Financial Distress

Financial distress atau kesulitan keuangan adalah suatu keadaan yang terjadi sebelum perusahaan gulung tikar. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, memiliki tanda-tanda awal terhadap menurunnya kondisi laporan keuangan (Indrasari, et al. 2017). Hal ini dapat juga disebut sebagai insolvensi yang wajar. Beberapa perusahaan yang gagal dapat diperbaiki supaya bisa menguntungkan kreditor, pemegang saham, dan masyarakat.

Komite Audit

Komite audit saat ini diterima sebagai dari mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit harus memberikan pendapat independen kepada dewan komisaris atas laporan yang disampaikan oleh dewan direksi kepada dewan

komisaris, mengidentifikasi laporan yang memerlukan perhatian komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lainnya (Parinduri, et al. 2018). Komite audit membantu komisaris dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, mengurangi peluang manipulasi yang dilakukan oleh manajer, dan memberikan arahan tentang masalah yang terkait dengan kebijakan keuangan (Susilowati, et al. 2017).

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Elder et al. (2008) mendefinisikan audit sebagai pengumpulan bukti tentang informasi untuk melaporkan tingkat korespondensi antara informasi dengan kriteria yang ditetapkan, audit harus dilakukan oleh yang kompeten dan independen. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan publik harus dilengkapi dengan laporan audit independen yang dikeluarkan oleh KAP. Ini untuk meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan atas kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Auditor eksternal membantu memastikan kualitas dan keandalan laporan keuangan. Jadi laporan keuangan harus diaudit oleh auditor dari luar perusahaan dan memiliki kompetensi dan independensi yang kuat. Hal ini diperlukan untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan integritas yang dapat dipertanggungjawabkan (Nurdiniah dan Pradika, 2017). Hasil penelitian Ayu(2019) dan Putra (2020) membuktikan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H1: kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut Saksakotama (2014) ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Yang digunakan dalam memukur ukuran perusahaan adalah total penjualan, total aset, jumlah karyawan dan kapitalisasi pasar. Perusahaan dengan ukuran yang besar digambarkan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang besar. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian. Hasil penelitian Fajar dan Nurbaiti (2020) dan Saad dan Abdillah (2018) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H2: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dan dengan sengaja memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Dalam pelaporan sebuah laporan keuangan, apabila terjadi dimana pihak manajemen tidak berhasil mencapai target laba yang telah ditentukan, maka manajemen memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan, (Khatijah, 2019). Hasil penelitian Ayem dan Yuliana (2019)

membuktikan bahwa manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H3: manajemen laba berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Financial distress yang terjadi pada saat perusahaan tidak mampu membayar segala kewajiban mereka yang telah jatuh tempo. Kemungkinan terjadinya financial distress semakin meningkat dengan meningkatnya penggunaan utang. Hal ini berarti bahwa tingginya besar penggunaan utang, semakin besar pula beban biaya bunga, sehingga akan berakibat kepada menurunnya laba menyebabkan financial distress (Putra, 2020). Konflik keagenan menyebabkan adanya perbedaan kepentingan manajer dan principal sehingga akan menciptakan kesulitan keuangan. Manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami tingkat financial distress (Rekzy, et al. 2017). Hasil penelitian dari Saad dan Abdillah (2018) membuktikan bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H4: financial distress berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pembentukan komite audit bertujuan untuk membantu dewan komisaris dalam pengawasannya, sebagai pelengkap sistem kontrol manajemen, mengevaluasi dan memutuskan kelayakan laporan keuangan yang akan diterbitkan. Komite audit dapat memberikan informasi laporan keuangan terbaru dan keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam RUPS. Informasi tersebut dinilai oleh pemegang saham untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini. Sehubungan dengan teori agensi, semakin banyak jumlah komite audit, semakin besar tekanan pada manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan dengan integritas (Parinduri, et al. 2018). Hasil penelitian Putra (2020) dan Anggraeni, dkk. (2020) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H5: komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai dengan 2020 melalui akses www.idx.co.id. Objek dalam penelitian ini adalah Annual Report perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Definisi Operasional Variabel

Kualitas Audit

Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya (Puspita dan Utama, 2016). Kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy. Kategori 1 disediakan jika laporan keuangan perusahaan diaudit oleh kantor akuntan publik yang merupakan anggota dari KAP Big Four dan kategori 0 jika laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP yang bukan KAP Big Four.

Ukuran Perusahaan

Menurut Saksakotama (2014) ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset perusahaan. Pengukurannya dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

Size : Total aset perusahaan

Manajemen Laba

Manajemen laba menurut Sulistyanto (2008) adalah upaya manajer dalam mempengaruhi informasi laporan keuangan sehingga dapat mengelabui para stakeholder. Manajemen Laba dihitung dengan menggunakan Modified Jones. Model tersebut dituliskan sebagai berikut:

- a. Total accruals sesungguhnya

$$TACt = NIt - CFOt$$

Dimana:

TACt : Total akrual periode-t

NIt : Laba bersih perusahaan periode-t

CFOt : Arus kas dari operasi periode-t

- b. Total accruals yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (Ordinary Least Square)

$$TACt/TAt-1 = (\beta_1) (1/TAt-1) + (\beta_2) ((REVt - REVt-1)/TAt-1) + (\beta_3) (PPEt/TAt-1) + e$$

TACt: Total Accruals dalam periode t

TAt-1: Jumlah aset perusahaan I pada periode t-1 REVt : Pendapatan perusahaan i tahun t

REVt-1: Pendapatan perusahaan i tahun t-1

PPEt : Jumlah aktiva tetap perusahaan I pada tahun t (β_1), (β_2), (β_3): koefisien regresi

- c. Non accruals discretionary

$$NDTACt = (\beta_1) (1/TAt-1) + (\beta_2) ((\Delta REVt - \Delta RECT)/TAt-1) + (\beta_3) (PPEt/TAt-1) + e$$

Dimana:

NDAt : *non discretionary accruals* pada tahun t

$\Delta REVt$: Perubahan piutang perusahaan dari tahun t-1

$\Delta RECT$: perubahan piutang perusahaan dari tahun t-1

(β_1), (β_2), (β_3): *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada pertimbangan total akrual

- d. Discretionary Total Akrual

$$DTACt = (TACt/TAt-1) - NDTACt (4)$$

Dimana:

DTACt : *Discretionary*

total akrual tahun t TACt :

Total accruals tahun t

NDTACt : *Non accrual discretionary* pada tahun t

Financial Distress

Financial distress merupakan suatu keadaan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Pengukuran financial distress diukur dengan metode Z-Score dengan empat jenis rasio keuangan yang dikemukakan oleh Altman.

Pengukuran financial distress menggunakan nilai Z-Score dikalikan -1. Fungsi diskriminan Z-Score yang ditentukan oleh Altman untuk perusahaan non manufaktur menggunakan rumus sebagai berikut (Indrasari et al., 2017):

$$Z = (6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4) \times (-1)$$

Keterangan:

Z : bankruptcy index

X₁ : working capital (aset lancar – kewajiban lancar) / total aset X₂: retained earning / total asset

X₃ : EBIT / total asset;

X₄ : market value of equity / total liabilities

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu pengawasan terhadap Direksi atau menajemen perusahaan. Pengukuran komite audit dilakukan dengan menghitung jumlah anggota komite audit (Machdar dan Nurdiniah, 2018).

$$\text{UKA} = \sum \text{Anggota komite audit}$$

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya (Savero, dkk 2017). Pengukuran variabel ini menggunakan konservatisme. Menurut Savitri (2016:52) pengukuran konservatisme akuntansi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: CONACC = (NI + DEP – CFO) x (-1)

Tait

Keterangan:

CON_ACC : Tingkat konservatisme akuntansi;

NI : Laba bersih perusahaan I pada tahun t

DEP : Depresiasi

CFO : Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada tahun t. Tait : Total Aset perusahaan i pada tahun t

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 yaitu sebanyak 132 perusahaan. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode purposive sampling, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI

Perusahaan perbankan yang laporan keuangannya berturut-turut dari tahun 2018-2020.

Perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria seperti kualitas audit, ukuran perusahaan, manajemen laba, financial distress dan komite audit periode 2018-2020.

Perusahaan perbankan yang memiliki laba periode 2018-2020.

Perusahaan perbankan yang menggunakan mata uang rupiah periode 2018-2020. Dari data diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 69 perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan pengujian statistik deskriptif dan pengujian asumsi klasik,yaitu

meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya uji hipotesis dengan uji F, uji koefisien determinasi (R2) dan uji t. Model regresi berganda ditunjukkan pada persamaan berikut:

$$ILK = \alpha + \beta KUA + \beta Size + \beta ManLAb + \beta FD + \varepsilon$$

Keterangan:

ILK	= Integritas Laporan Keuangan	Size	= Ukuran Perusahaan
α	= Konstanta	FD	= Financial Distress
B	= Koefisien Regresi	KOA	= Komite Audit
KUA	= Kualitas Audit	ε	= Error
MLB	= Manajemen Laba		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	.635	.849		.747	.458		
	KUA	.231	.109	.259	2.118	.038	.819	1.221
	Size	-.035	.028	-.155	-1.236	.221	.772	1.295
	ML	-.018	.032	-.061	-.548	.586	.974	1.027
	FD	-.105	.032	-.363	-3.241	.002	.973	1.028
	KA	.179	.177	.117	1.011	.316	.918	1.089

a. Dependent Variable: ILK

Sumber: data diolah (2021)

Persamaan model regresi linier berganda dari table 1 diatas adalah sebagai berikut

$$ILK = 0,635 + 0,231KUA + -0,036Size + -0,018MLb + 0,105FD$$

Berdasarkan pada tabel 1 hasil uji t dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Kualitas Audit

Kualitas audit memiliki koefisien regresi sebesar 0,231 nilai thitung sebesar 2,118 dengan signifikan 0,038 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sehingga H1 diterima.

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,035 nilai thitung sebesar -1,236 dengan signifikan 0,221 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga H2 ditolak.

c. Manajemen Laba

Manajemen laba memiliki koefisien regresi sebesar 0,018 nilai thitung sebesar -0,548 dengan signifikan sebesar 0,586 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti

manajemen laba tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga H3 ditolak.

d. Financial Distress

Financial distress memiliki koefisien regresi sebesar -0,105 nilai thitung sebesar -3,241 dengan signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti financial distress berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan sehingga H4 ditolak.

e. Komite Audit

Komite audit memiliki nilai regresi sebesar 0,179 nilai thitung sebesar 1,011 dengan signifikan sebesar 0,316 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga H5 ditolak.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil analisis menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terdapat integritas laporan keuangan. Sehingga H1 diterima. Menurut Elder et al. (2008) audit sebagai pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat korespondensi antara informasi dengan kriteria yang ditetapkan, audit harus dilakukan oleh yang kompeten dan independen. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh KAP harus dilengkapi dengan laporan audit independen yang dikeluarkan oleh KAP tersebut, adanya laporan audit ini akan meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan. Hasil penelitian Sauqi et al. (2017), Putra (2020) dan Ayu (2019) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Hipotesis kedua menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil analisis menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Semakin besar perusahaan dan semakin banyak masyarakat yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu, ada perusahaan yang menanggapinya dengan meningkatkan konservatisme dalam menyusun laporan keuangan. Namun ada juga perusahaan yang dengan adanya banyak pihak yang berkepentingan, semakin banyak pula campur tangan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut terlihat baik. Kedua hal yang bertolak belakang tersebut membuat ukuran perusahaan menjadi tidak signifikan pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan (Juliana dan Rudita 2019). Hasil penelitian dari Juliana dan Rudita (2019), Ayu (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Hipoteisis ketiga menyatakan manajemen laba berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil analisis menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga H3 ditolak. Kurang efektifnya pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan membuat manajemen laba tidak terdeteksi. Berdasarkan teori, manajemen laba bisa meningkatkan integritas laporan keuangan jika manajemen laba bersifat efisien dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Manajemen laba dapat memberikan informasi yang ada dalam perusahaan dengan cara pengungkapan. Pengungkapan penuh yang dilakukan perusahaan laba rendah serta kualitas laporan keuangan tinggi (Sulistyanto, 2008) oleh (Yuliana dkk, 2019). Hasil penelitian Yuliana dkk, (2019) dan Lubis dkk (2018) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa Financial Distress berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga H4 ditolak. Kesulitan keuangan adalah situasi dimana arus kas tidak dapat memenuhi untuk membayar kewajiban saat ini. Kewajiban yang dimaksud bisa saja kewajiban kepada bahan pemasok bahan baku, hutang pajak, hutang bank dan kewajiban lainnya (Rekzy et al., 2017). Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang tinggi manajer cenderung akan mengurangi tingkat konservatisme. Hal ini dilakukan karena perusahaan sedang mengalami financial distress kinerja manajemen perusahaan terlihat buruk. Maka dari itu manajemen dan manajer akan mengurangi tingkat konservatisme. Hasil penelitian dari Rekzy et al., (2017) dan Putra (2020) membuktikan bahwa financial distress berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Hipotesis kelima menyatakan bahwa komite audit berparuh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga H5 ditolak. Menurut penelitian Sipahutar (2017) keberadaan komite audit dalam perusahaan hanya bersifat untuk memenuhi formal (regulasi) yang berlaku. Hal tersebut menyebabkan komite audit belum dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal sehingga fungsi dan perannya dalam memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan menjadi tidak efektif. Penelitian Sipahutar (2017) dan Ayu (2019) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
3. Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
4. *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.
5. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Keterbatasan dalam penelitian yaitu variabel-variabel dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 16,9% dari faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat variabel lain diluar model penelitian yang mempengaruhi integritas laporan keuangan sebesar 83,1% dan periode penelitian yang digunakan hanya 3 tahun.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen atau variabel keuangan yang belum digunakan dalam penelitian ini karena masih banyak varibel yang mungkin dapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan serta memperluas tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, S., dan Yuliana, D. 2019. Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal AKMENIKA*, Vol.16 No.1,pp 3-7.
- Ayu, L. S. 2019. Pengaruh Independensi Auditor, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2018). (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Elder, R. J., Beasley, M., Arens, A. A., dan Jusuf, A. A. 2008. Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia) (Edisi 1). Salemba Empat.
- Fajar, m., dan Nurbaiti, a. 2020. Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal mitra manajemen*. Vol 4 No.6, pp.843-855.
- Gusliana, M. R dan Nuari Fadlan. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 6 No, 2, pp.10-15.
- IAI. 2017. Standar Akuntansi Keuangan (Issue 1 Januari 2017). Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., dan Triyanto, D. N. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JurnalAkuntansi*. Vol 20, No.1, pp.117.
- Jensen, C., dan Meckling, H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol 3, No.4, pp.305–360.
- Juliana, Radita, M. 2019 Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Vol 4, No.1, pp. 10-13.
- Khatijah, S. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal Akuntansi*. Vol 4, No.1, pp.7-10.
- Lubis, I. P., Fujianti, L., dan Amyulianthy, R. 2018. Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*. Vol 10, No.2, pp 138-149.
- Machdar, N. M., dan Nurdiniah, D. 2018. The Influence of Reputation of Public Accounting Firmson the Integrity of Financial Statements with Corporate Governance as the Moderating Variable. *Ejournal Accounting*. Vol 9, No.3, pp.177.
- m.detik.com. 2018. “Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan, Ini Kata BI Dan OJK.” 27 April 2018.<https://m.detik.com/finance/moneter/d3994551/bankbukopinpermaklaporankeuangan-ini-kata-bi-dan-ojk> (diakses 10 Januari 2021)
- Nuryaman. 2009. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. SNA XI Pontianak, 97-03. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi* Vol.4, No.2, Hlm 294-305.

- Nurdiniah, D., dan Pradika, E. (2017). Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol 7, No.4, pp.174–181. <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/4737/pdf>
- Panda, B., dan Leepsa, N. 2017. Agency theory: Review of Theory and Evidence on Problems and Perspectives, *Indian Journal of Corporate Governance*. Vol 10, No., pp.74-95. <https://doi.org/10.1177/0974686217701467>
- Parinduri, A. Z., Pratiwi, R. K., dan Purwaningtyas, O. I. (2018). Analysis of Corporate Governance, Leverage and Company Size on the Integrity of Financial Statements. *Indonesian Management and Accounting Research*. Vol 17, No.1, pp.47–65.
- Putra, R.D.S.D. 2020. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Financial Distress dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Listing di BEI 2014-2018). Skripsi Universitas Islam Indonesia.
- Putra, D. S. T., dan Muid, D. 2012. Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 1, No.2, pp.12-16.
- Puspita, M. A. P. W., dan Utama, I. M. K. 2016. Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 16, No.3, pp.29-56.
- Rekzy, F., Suzan, L., dan Muslih, M. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Financial Distress. Vol 7, No.1, pp. 42–55.
- Saad, B., dan Abdillah, A. F. 2019. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*. Vol 15, No.1, pp.14-17.
- Saksakotama, P. H., dan Cahyonowati, N. (2014). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 3, No.2, pp.898–921.
- Saksakotama, P. H. 2014. Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 3, No.2, pp.1-13.
- Sari, Ratna Mirda, dan Sri Rahayu. 2014. “Analisis Pengaruh Independensi Auditor, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*: 1–7.
- Sauqi, A., Akram, dan Pituringsih, E. 2017. The Effect of Corporate Governance Mechanisms, Auditor Independence, adn Audit Quality To Integrity of Financial Statements. *Internatiional Conference and Call for Papers*. Vol 6, Iss 20, Pp.73-80. <https://jurnal.stie-mandala.ac.id/index.php/erceeding/view/191>.
- Savero, D. O., Nazir, A., dan Safitri, D. 2017. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Instutisional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan

- Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal Akuntansi*. Vol 4, No.1, pp.75–89.
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Serly, V., dan Helmayunita, N. 2019. The Correlation of Audit Fee, Audit Quality and Integrity of Financial Statement. *Advances in Economics, Business and Management Research*. Vol 64, No.1, Pp. I67-72. <https://doi.org/10.2991/piceeba2-18.2019.9>.
- Sipahutar, 2017. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Independensi, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). Vol.4 No.1,pp.10-13.
- Susilowati, Y., Puspitasari, E., dan Yuseno, A. (2017b). The Influence of Institutional Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Firm Size and Leverage to Integrity of Financial Statement on Manufacturers Listed in Indonesia Stock Exchange. *The Sixth International Conference on Entrepreneurship and Business Management*. Vol 6, No.1, Pp. 550–554.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris)*. Grasindo.
- Yuliana, N., Masitoh, E., dan Riana Rachmawati, 2019. D. Pengaruh Good Corporate Governance dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Vol 4, No.2,pp 12-13.